



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma post positivisme. Paradigma post-positivisme merupakan perkembangan dari paradigma positivis yang memprediksi pola umum dan bersifat objektif. Namun, pada paradigma post-positivisme peneliti tidak mengabaikan subyektifitas yang ditemukan dalam objek penelitian (Creswell, 2010:30).

Post-positivisme mempunyai ciri utama sebagai suatu modifikasi dari positivisme. Melihat banyaknya kekurangan pada positivism menyebabkan para pendukung post-positivisme berupaya memperkecil kelemahan tersebut dan menyesuaikannya. prediksi dan kontrol tetap menjadi tujuan dari post-positivisme tersebut.

Paradigma post positivisme adalah paradigma yang mempertahankan filsafat deterministic dimana sebab-sebab (faktor kausatif) sangat mungkin menentukan akibat atau hasil akhir dari fenomena sosial, namun pembuktian kausalitas dengan kepastian yang mutlak dalam menjelaskan fenomena sosial adalah tidak mungkin (Creswell, 2010:21). Salim (2001:40) menjelaskan post-positivisme sebagai aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan

positivisme yang mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontology aliran ini bersifat critical realism yang memandang bahwa realitis memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitis dapat dilihat secara benar oleh manusia .

Pengetahuan yang diperoleh melalui paradigma ini didasarkan pada observasi dan pengujian yang sangat cermat terhadap realitas objektif fenomena sosial yang ada. Realitas objektif dalam hal ini berusaha melihat dan menyajikan kebenaran yang sesuai dengan persepsi individu yang berada dalam fenomena sosial.

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif - deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan membahas realita yang terjadi dalam kehidupan yang mungkin tidak terepresentasikan dengan angka-angka. Pendekatan kualitatif lebih dipahami sebagai pengembang data. Sehingga ketika suatu data dikembangkan lebih lanjut, akan memungkinkan untuk melihat aspek-aspek kunci dari kasus yang dibahas menjadi lebih jelas. Pendekatan kualitatif adalah istilah untuk mendeskripsikan pekerjaan yang peneliti lakukan dalam memformulasikan interpretasi subyek studi mereka dan memberikan representasi dari interpretasi ini dengan tujuan untuk menambah badan pengetahuan (Baker & Hart, 2008:157)

Pendekatan kualitatif melukiskan kejadian atau realitas sosial dari sudut pandang subjek bukan dari sudut pandang peneliti sebagai pengamat. Hal-hal

yang diteliti meliputi perilaku, perasaan, dan emosi dari subjek penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman otentik, pengamatan dan wawancara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dianggap sesuai dan potensial dengan tujuan penelitian tersebut (Mulyana, 2001:156).

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini karena pendekatan ini membantu peneliti untuk menggali lebih dalam suatu bentuk *strategic marketing public relations* yang terjadi pada *launching* pembukaan toko pertama Melissa Shoes di Indonesia. Peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan divisi tersebut dalam *launching* pembukaan toko Shoes di Indonesia dalam proses perencanaan membangun dan menciptakan acara yang menarik dan kondusif.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian. Di dalam penelitian deskriptif peneliti memulai penelitiannya dengan menentukan subjek dengan baik untuk dideskripsikan secara akurat. Penelitian deskripsi berfokus pada pertanyaan *how* dan *who* (Neuman, 2006:35)

Neuman (2006) dalam bukunya *Social Research Methods* mengungkapkan beberapa tujuan dari penelitian deskriptif, yaitu :

1. Menghasilkan gambaran data yang akurat dan detail.
2. Menghasilkan data baru yang berbeda dengan data sebelumnya.

3. Menciptakan seperangkat kategorisasi atau klasifikasi.
4. Menggambarkan dan mendokumentasikan mekanisme sebuah proses atau hubungan kausal.
5. Menjelaskan tahapan-tahapan atau seperangkat tatanan
6. Melaporkan latar belakang situasi.

Penelitian yang bersifat deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk mendapatkan rencana pada waktu yang akan datang (Jalaludin, 2000:24)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study*. *Case study* atau studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Stake menyebutkan bahwa kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap

dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2010:20).

Pada intinya studi kasus merupakan pengujian intensif dengan menggunakan berbagai sumber bukti terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Daymon dan Holloway, 2008:162). Tujuan dari studi kasus adalah meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang nyata. Penelitian studi kasus memungkinkan untuk mengumpulkan informasi yang detail dan kaya, menyoroti berbagai faktor yang mengatur komunikasi dalam situasi tertentu, melukiskan keunikannya serta mencoba menawarkan pemahaman-pemahaman mendalam yang mempunyai relevansi lebih luas.

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang juga dirancang untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai suatu kejadian tertentu dari sebuah fenomena. peneliti menunjukkan ketertarikan pada sejumlah kecil hal yang diinvestigasi secara mendalam pada satu poin tunggal pada suatu waktu (Daymon dan Holloway, 2008:166)

3.3 Key Informan/informan

Metode pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Kekuatan dari *purposive sampling* adalah pemilihan informan yang kaya informasi sehingga bisa digali lebih dalam. Metode ini tidak mementingkan ukuran jumlah informan untuk diwawancarai karena penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. Pemilihan informan dengan metode *purposive* berarti

mencari informan yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian (Patton, 2001:67). Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas data. Beberapa criteria tersebut antara lain:

1. Informan yang dipilih adalah informan yang dapat memberikan informasi lebih kaya dan mendalam, sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Informan terdiri dari pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan dengan permasalahan ini, yaitu pihak yang terlibat dalam rangka kegiatan acara *launching* pembukaan toko pertama Melissa Shoes di Indonesia.
3. Informan adalah orang-orang yang sedang atau pernah terlibat dengan pada acara sejenis dan merupakan ahli dari fokus penelitian "*event management*" yakni *Marketing Public Relations, Brand Manager* Melissa Indonesia dan juga *Public Relation* dan *Evenet Organizer* dari The Company Studio PR Agency.

Adapun informan dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Windy Janet Sabandar

Beliau memegang jabatan sebagai *Marketing Public Relations Manager* Melissa Shoes Indonesia yang dimana dianggap menjadi informan utama untuk memenuhi penelitian ini karena penelitian ini mengenai strategi MPR, dan kegiatannya, maka sesuai antara divisi dan

yang ingin diteliti. Pada informan utama, peneliti mencoba mengetahui strategi MPR Melissa Shoes dalam mengkomunikasikan merek-nya, apa saja persiapan pelaksanaan *launching* tersebut.

b. Aldila Fadila

Beliau dianggap sebagai informan kedua, dan merupakan *Brand Manager* Melissa Shoes Indonesia. Beliau juga dianggap sebagai sumber informasi dalam penyusunan skripsi ini karena memiliki peran dalam pelaksanaan *launching* pembukaan toko pertama Melissa Shoes di Indonesia.

c. Cecilia B. Salim

Sebagai narasumber ahli, beliau dipilih karena merupakan pemilik dari *Public Relations Agency* The Company Studio yang dimana selain memegang *PR services*, The Company Studio juga *event planner*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok maupun organisasi (Ruslan, 2005:29). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data primer adalah *indepth*

interview atau wawancara mendalam. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya alngsung secara tatap muka agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam (Ardiyanto, 2010:178).

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur. Pada metode wawancara semi struktur peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk panduan wawancara dengan fokus pada permasalahan atau topic yang akan dibahas, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa saja berkembang pada saat berlangsung. Dalam mengajukan pertanyaan, urutan pertanyaan tidaklah sama untuk tiap informan. Hal ini dikarenakan pengajuan pertanyaan disesuaikan dengan proses wawancara dan tanggapan tiap-tiap individu. Panduan wawancara yang telah dibuat memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sebelum proses wawancara berlangsung, kemudian memutuskan sendiri isu manakah yang akan ditindaklanjuti (Daymon dan Holloway, 2008:266).

3.4.2 Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Observasi merupakan cara lain yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi. Melalui metode observasi data yang dikumpulkan umunya tidak terdistorsi, lebih akurat, dan rinci serta bebas dari respon bias. Observasi menuntut adanya

catatan pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya (Husein Umar, 2002:90). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa peran serta. Jadi peneliti hanya menjalankan satu fungsi, yaitu mengamati tanpa ada partisipasi dalam fenomena sosial yang diteliti.

Sedangkan studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data-data yang sesuai dengan penelitian dari berbagai sumber yang ada. Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi, dan informasi yang peneliti dapatkan melalui organisasi serta jurnal-jurnal dan buku-buku yang sesuai. Studi dokumentasi ini dilakukan sepanjang penelitian baik sebelum, saat dan setelah turun lapangan. Informasi yang diperoleh bermanfaat untuk menjadi penguat dan acuan penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan kombinasi beberapa sudut pandang yang seringkali digunakan untuk menguatkan data. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dimana peneliti menggunakan beragam sumber data yang berbeda. Bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut akan digunakan untuk membangun justifikasi tema secara koheren sehingga akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2008:287)

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan dan memeriksa silang konsistensi informasi yang didapat pada waktu dan cara yang berbeda. Cara tersebut antara lain (Patton, 2002:287), yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, melihat konsistensi dari apa yang dikatakan, membandingkan perspektif orang dari sudut pandang yang berbeda, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.

Selain itu, pada penelitian kualitatif terdapat beberapa kriteria yang menunjukkan kualitas dari suatu penelitian. Penelitian yang baik dicirikan oleh otentisitas (authenticity) dan keterpercayaan (trustworthiness) yang merupakan konsep sebrtal bagi keseluruhan proses penelitian.

Otentisitas merupakan suatu kriteria dimana strategi yang digunakan di dalam suatu penelitian memang sesuai untuk pelaporan gagasan para informan yang sesungguhnya (true reporting). Ketika penelitian tersebut dilaksanakan secara fair dan membantu partisipan serta kelompok sejenis untuk memahami dunia mereka (Daymon dan Holloway, 2008:144).

Sedangkan kriteria keterpercayaan (trustworthiness) memiliki kriteria-kriteria lainnya untuk mengukur lebih dalam keterpercayaan yang dimaksud. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Credibility

Menurut Licoln dan Guba (2000) kriteria kredibilitas merupakan kriteria yang menunjukkan validitas internal. Penelitian akan bersifat

kredibel jika orang-orang yang terlibat mengakui kebenaran temuan-temuan penelitian dalam konteks sosialnya sendiri.

2. Transferability

Kriteria transferability menggantikan istilah validitas eksternal dan mendekati gagasan generalisasi berdasarkan teori. Banyak dari penelitian kualitatif menggunakan sampel skala kecil atau studi kasus tunggal sehingga peneliti berperan untuk membantu pembaca memindahkan pengetahuan khusus yang diperoleh dari temuan-temuan penelitian lain.

3. Dependability

Kreibilitas dan tingkat ketergantungan (dependability) berhubungan erat. Kriteria tingkat ketergantungan menggantikan gagasan mengenai reliabilitas. Agar temuan tersebut harus konsisten dan akurat sehingga pembaca akan mampu mengevaluasi hasil analisis dengan menelusuri proses pengambilan keputusan yang peneliti lakukan (Daymon dan Holloway, 2008:147). Dalam penelitian ini, dependability berusaha dicapai dengan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai narasumber sehingga didapat informasi dari berbagai variasi.

4. Confirmability

Confirmability merupakan kriteria yang lebih sesuai dengan penelitian kualitatif dibandingkan kriteria konvensional seperti netralitas dan objektivitas. Penilaian peneliti dinilai dari bagaimana temuan dan kesimpulan mencapai tujuan riset. Confirmability atau kepastian data penelitian dapat dicapai dengan menyakinkan pembaca bahwa data yang dikumpulkan adalah objektif seperti yang ditemukan di lapangan. Objektif dalam hal ini menekankan pada ciri-ciri data factual dan dapat dipastikan kebenarannya,

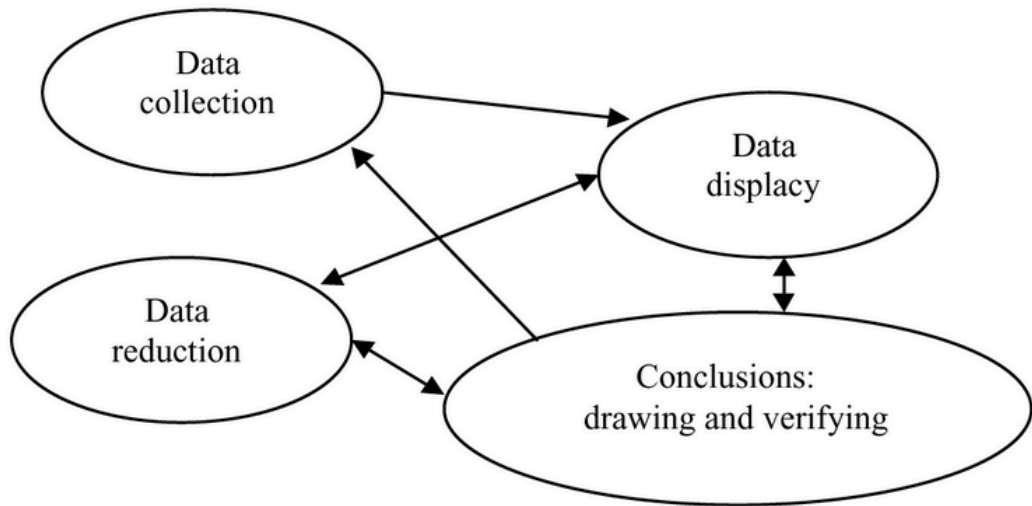
3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data di dalam sebuah penelitian berfungsi untuk memahami objek penelitian dan fenomena yang diteliti. Moleong (2004) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kerangka berpikir Miles dan Huberman. Analisis mereka mencakup tiga komponen utama, yakni:

- a. Reduksi data
- b. Pemetaan data
- c. Menarik dan verifikasi kesimpulan

GAMBAR 3.1 *INTERACTIVE MODEL*



(Sumber: Introduction to Social Research Quantitative and Qualitative Approaches)

Reduksi merupakan bagian dari analisis yang terjadi secara berkelanjutan selama proses analisis. Dalam tahap awal, Reduksi data dilakukan dengan mengedit, membagi serta menggabungkan data. Pada tahap selanjutnya, dilakukan melalui menterjemahkan dan mencatat segala yang terkait kegiatan-kegiatan seperti menemukan tema, kelompok serta pola. Tahap akhir, dilakukan melalui konseptualisasi dan menjelaskan, karena menyusun konsep dari abstrak adalah salah satu cara mereduksi data. Tujuannya adalah untuk mengurangi data yang tidak memiliki informasi yang memadai.

Pada tahap pemetaan data, data memberikan serangkaian informasi yang tersusun, terstruktur dan padat. Pemetaan menampilkan data digunakan dalam setiap tahap, sebab mereka membantu menyusun serta mengumpulkan data, membantu menginformasikan kegiatan analisis telah samapai di tahap mana, serta menjadi dasar untuk melanjutkan analisis. Alasan untuk mereduksi serta memetakan data adalah untuk membantu penarikan kesimpulan. Ketika proses penarikan kesimpulan, terjadi reduksi serta pemetaan data secara bersamaan. Kesimpulan belum selesai hingga semua data terkait penelitian telah dianalisis.

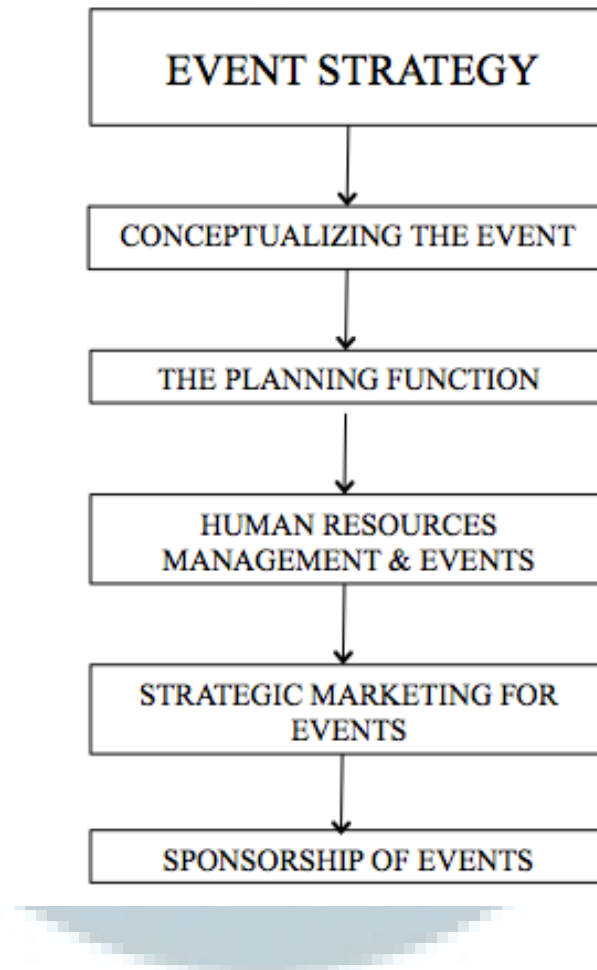
Dua tahap pertama, reduksi dan pemetaan data, bersandar pada kegiatan menerjemahkan serta mencatat data. Tahap ketiga mengarah kepada cara yang digunakan untuk membentuk asumsi/kemungkinan. Ketiga hal tersebut menggambarkan secara menyeluruh analisis data.

3.7 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah model proses *event strategy* yang dikenalkan oleh Bowdin (2005).

U
M
N

GAMBAR 3.2 MODEL EVENT STRATEGY



3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai dilakukan pada bulan Juli 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014. Lokasi dilakukannya wawancara bertempat di PT Zapataria pada bulan 13 May 2014, pada pukul 15.00 WIB s/d pukul 16.10 WIB. Kemudian wawancara dengan ahli dilakukan pada tanggal 17 May 2014 di kantor The Company Studio pada pukul 17.00 WIB s/d pukul 17.45 WIB.